

Kitab Daniel - Nomor Seratus Lima Puluh Sembilan

Menyingkap Tiga Sentuhan Malaikat dalam Penglihatan Daniel: Sebuah Wahyu Kenabian

Jeff Pippenger
2024-03-26

Dalam pasal sepuluh Daniel dijamah tiga kali, dan ketiga jamahan itu bersesuaian dengan tiga kali Daniel secara pribadi mengalami “mareh”, penglihatan. Penampakan yang pertama dan yang terakhir adalah penampakan Gabriel, utusan Wahyu Yesus Kristus. Gabriel adalah dia yang menerima pesan dari Kristus, yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa, dan menyampaikannya kepada nabi, yang harus mengirimkannya kepada jemaat-jemaat.

Tetapi aku akan menunjukkan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran; tidak ada seorang pun yang berdiri di pihakku dalam hal-hal ini, kecuali Mikhael, pemimpinmu. Daniel 10:21.

Gabriel tahu bahwa ia adalah makhluk ciptaan, dan karena itulah ia dengan tegas memberitahu Yohanes agar tidak menyembahnya dalam Kitab Wahyu.

Lalu aku tersungkur di depan kakinya untuk menyembah dia. Tetapi ia berkata kepadaku, “Janganlah engkau berbuat demikian: aku adalah hamba bersama-sama dengan engkau, dan dengan saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian Yesus: sembahlah Allah: sebab kesaksian Yesus adalah roh nubuat.” Wahyu 19:10.

Karena itu, seorang pelajar nubuat harus memahami bahwa alasan Gabriel menyatakan, dalam kaitannya dengan apa yang "dicatat dalam kitab kebenaran", bahwa tidak ada yang lebih tinggi darinya, mempunyai tujuan kenabian yang khusus. Ketika ia menyatakan bahwa hanya Kristus yang memahami Kitab Suci lebih baik daripada dirinya, ia menunjuk Kristus sebagai "Mikhael, pemimpinmu." Namun Mikhael bukan hanya seorang pemimpin, ia adalah penghulu malaikat.

Namun Mikhael, penghulu malaikat, ketika berselisih dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani mengajukan tuduhan yang menghina terhadapnya, melainkan berkata, “Tuhan menghardik engkau.” Yudas 7.

Jadi, ketiga sentuhan itu adalah sentuhan malaikat, dan pada ketiga kali Daniel mengalami penglihatan “mareh”, itu bersifat malaikat. Ketika Daniel disentuh untuk ketiga kalinya, itu untuk menguatkannya, karena sebelumnya, pada sentuhan kedua, ia kehilangan kekuatannya.

Kemudian datang lagi seorang yang rupanya seperti seorang manusia dan menyentuh aku, dan ia menguatkan aku. Ia berkata, Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut: damai sejahtera bagimu, kuatlah, ya, kuatlah. Dan ketika ia berbicara kepadaku, aku dikuatkan, lalu aku berkata, Biarlah tuanku berbicara, sebab engkau telah menguatkan aku. Lalu ia berkata, Tahukah engkau mengapa aku datang kepadamu? Sekarang aku akan kembali berperang

melawan pemimpin Persia; dan ketika aku pergi, lihatlah, pemimpin Yunani akan datang.
Daniel 10:18-20.

Gabriel mengingatkan Daniel bahwa ia telah “datang untuk membuat” Daniel “mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari yang terakhir,” ketika ia bertanya kepada Daniel apakah ia “tahukah engkau mengapa aku datang kepadamu?” Selaras dengan apa yang telah diajarkannya kepada Daniel mengenai hari-hari yang terakhir, Gabriel kemudian menyatakan bahwa ia akan “kembali untuk berperang melawan pemimpin Persia; dan apabila aku pergi, lihatlah, pemimpin Yunani akan datang.” Kemudian ia memulai narasi nubuat dalam pasal sebelas, yang menggambarkan apa yang menimpa seratus empat puluh empat ribu pada hari-hari yang terakhir. Narasi nubuat itu ditempatkan dalam konteks peperangan dengan “pemimpin Persia” dan “pemimpin Yunani”.

Rentang sejarah yang sebenarnya antara Koresh Agung dan Aleksander Agung adalah lebih dari dua ratus tahun. Namun, dalam gempa bumi besar di Wahyu pasal sebelas, gerakan-gerakan terakhir berlangsung cepat, dan begitu kerajaan keenam ditaklukkan oleh raja utara palsu, kerajaan ketujuh, yaitu sepuluh raja, yang diwakili oleh Yunani, langsung sepakat untuk menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu.

Pada satu tingkat, penglihatan “mareh” digunakan tujuh kali dalam Daniel pasal sepuluh. Kita telah menelaah empat dari tujuh kali itu, dan mengidentifikasi bahwa acuan pertama adalah Daniel menunjukkan bahwa sebelum tahun ketiga Koresh, Daniel telah memahami penglihatan itu. Dalam tiga acuan berikutnya, ketiga sentuhan pada setiap penglihatan menandai pengalaman Daniel ketika ia dibangunkan dari perkabungan selama dua puluh satu hari. Kebangkitannya kepada kebangunan disusun di atas proses tiga langkah dari Injil yang kekal, dan ketiga langkah itu dilambangkan oleh malaikat-malaikat, meskipun langkah nomor dua adalah Mikhael penghulu malaikat, yaitu Dia yang membangkitkan Musa dari kematian, dan mengangkatnya ke surga.

Tiga kali lainnya kata “vision” yang terdapat dalam pasal sepuluh bukanlah “mareh,” melainkan “marah.” “Marah” adalah bentuk feminin dari “mareh.” Artinya adalah suatu penglihatan, dan secara kausatif suatu “cermin” atau “kaca pandang”. Kunci bagi definisinya adalah bahwa kata itu bersifat “kausatif.” Itu adalah penglihatan tentang “penampakan”, tetapi berbeda dalam gendernya, sehingga menandai suatu pesan kenabian yang berbeda. Sebagaimana ditunjukkan oleh definisinya, “cermin” menyiratkan bahwa mereka yang melihat penglihatan itu melihat suatu jenis pantulan. Inilah unsur dari kata itu yang bersifat “kausatif.” Definisi dari suatu kata kausatif dalam konteks “marah” sangat mendalam.

Istilah "causative" berkaitan dengan konsep kausalitas atau tindakan menyebabkan sesuatu terjadi. Dalam linguistik, khususnya dalam morfologi verba, bentuk kausatif adalah konstruksi gramatikal yang menunjukkan bahwa subjek suatu verba menyebabkan orang atau benda lain melakukan tindakan yang dinyatakan oleh verba tersebut. Misalnya, dalam bahasa Inggris, verba "to read" menjadi kausatif ketika kita mengatakan "to make someone read." Di sini, subjek menyebabkan orang lain melakukan tindakan membaca.

Bentuk kausatif menunjukkan bahwa subjek bertanggung jawab atas terjadinya tindakan yang dinyatakan oleh kata kerja. "Kausatif" mengacu pada cara suatu tindakan atau peristiwa dibuat terjadi. Pada tiga kesempatan ketika Daniel menggunakan kata Ibrani "marah," penglihatan yang dipandang menyebabkan orang yang memandangnya diubah menjadi rupa yang dipandangnya.

Dan pada hari kedua puluh empat dari bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel; lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampak seorang laki-laki berpakaian kain lenan, pinggangnya berikat emas murni dari Uphaz. Tubuhnya juga seperti permata beril, dan wajahnya seperti rupa (mareh) kilat, dan matanya seperti nyala api, dan lengan serta kakinya warnanya seperti tembaga yang dipoles, dan suara kata-katanya seperti suara orang banyak. Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan (marah); sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan (marah) itu; tetapi kegentaran besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk menyembunyikan diri. Maka tinggallah aku seorang diri, dan aku melihat penglihatan (marah) yang besar ini, dan tidak ada lagi kekuatan padaku; sebab keelokanku berubah dalam diriku menjadi kehancuran, dan aku tidak lagi mempunyai kekuatan. Namun aku mendengar suara kata-katanya; dan ketika aku mendengar suara kata-katanya, aku jatuh dalam tidur lelap dengan wajahku menelungkup, dan mukaku menghadap tanah. Daniel 10:4-9.

Pada akhir dua puluh satu hari perkabungan, yang pada hari-hari terakhir bertepatan dengan tiga setengah hari ketika kedua saksi itu mati di jalan, Daniel tiba-tiba dibuat untuk melihat penampakan Kristus, dan penampakan-Nya adalah "seperti penampakan (mareh) kilat." Peristiwa itu, pada akhir tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas, menimbulkan pemisahan, sebab "orang-orang yang bersama" Daniel dibuat untuk "[melihat] bukan penglihatan (marah); tetapi kegentaran besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi. Karena itu" Daniel "tinggallah seorang diri," tetapi "orang-orang yang bersama aku [dibuat untuk melihat] bukan penglihatan (marah); tetapi kegentaran besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi".

Penglihatan yang dilihat Daniel ketika ia seorang diri adalah penglihatan yang bersifat feminin dan kausatif yang mengubah Daniel menjadi serupa dengan citra penglihatan itu. Perubahan itu terjadi dengan diambilnya kekuatan manusiawi Daniel, dan keelokannya diubah menjadi kebusukan.

Daging itu sendiri, tempat jiwa berdiam dan yang melaluinya ia bekerja, adalah milik Tuhan. Kita tidak berhak mengabaikan bagian mana pun dari mekanisme hidup ini. Setiap bagian dari organisme hidup ini adalah milik Tuhan. Pengetahuan tentang organisme fisik kita sendiri seharusnya mengajarkan kita bahwa setiap anggota tubuh harus melayani Tuhan, sebagai alat kebenaran.

Tak seorang pun selain Allah yang dapat menundukkan kesombongan hati manusia. Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Kita tidak dapat menjadikan diri kita lahir baru. Di pelataran surgawi tidak akan dinyanyikan lagu: Kepadaku, yang mengasihi diriku sendiri, dan yang membasuh diriku sendiri, menebus diriku sendiri; bagiku kemuliaan dan hormat, berkat dan puji-pujian. Namun inilah tema utama dari lagu yang dinyanyikan oleh banyak orang di dunia ini. Mereka tidak tahu apa artinya lemah lembut dan rendah hati; dan mereka pun tidak

berniat untuk mengetahuinya, jika itu bisa mereka hindari. Seluruh Injil tercakup dalam belajar dari Kristus, yakni kelemahanlembutan dan kerendahan hati-Nya.

"Apa itu membenaran oleh iman? Itu adalah pekerjaan Allah yang merendahkan kemuliaan manusia sampai ke debu, dan melakukan bagi manusia apa yang tidak ada dalam kuasanya untuk ia lakukan sendiri." Testimonies to Ministers, 456.

Pengalaman membenaran oleh iman adalah pekerjaan Allah dalam merendahkan kemuliaan manusia sampai ke debu. Penglihatan yang menyebabkan orang-orang yang bersama Daniel melarikan diri itu adalah penglihatan "kausatif" feminin tentang penampakan Kristus, dan segera setelah kebenaran diri Daniel direndahkan sampai ke debu, tiga sentuhan malaikat diberikan yang pada akhirnya memampukan Daniel untuk menyampaikan pesan.

Pada tahun 1888, malaikat yang perkasa itu turun dengan pesan membenaran oleh iman, sebagaimana disampaikan oleh Penatua Jones dan Waggoner. Malaikat yang sama itu kembali turun pada 11 September 2001 dengan pesan membenaran oleh iman yang sama. Itu menandai dimulainya pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pada akhir pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, pesan yang ada di awal diulangi, karena Yesus selalu menggambarkan akhir dari suatu hal dengan awalnya.

Pada 11 Agustus 1840, malaikat yang sama itu turun dan memulai tiga tahap yang terlaksana dari 1840 hingga 1844. Tiga tahap itu dimulai dengan penguatan malaikat pertama pada 11 Agustus 1840, kedatangan malaikat kedua pada 19 April 1844, dan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Sejarah itu menjadi gambaran awal bagi turunnya malaikat pertama dari tiga malaikat pada 11 September 2001, yang kemudian diikuti oleh malaikat kedua pada kekecewaan 18 Juli 2020, dan yang berpuncak pada kedatangan malaikat ketiga pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang.

Pada akhir sejarah itu, ketika Mikhael turun untuk membangkitkan Musa dan Elia setelah tiga setengah hari kematian di jalan-jalan, sebagaimana digambarkan dalam Wahyu pasal sebelas, dan juga sebagaimana digambarkan oleh dua puluh satu hari berkabung Daniel, Kristus kembali turun. Ia mula-mula menampilkan penglihatan tentang kemuliaan-Nya, penglihatan yang merendahkan kemuliaan manusia sampai ke debu, dan menghasilkan pemisahan. Setelah Daniel berada di dalam debu, dan setelah ia diubah dengan memandang penglihatan feminin yang "kausatif", ia disentuh oleh Gabriel untuk pertama kalinya, dan didirikan di atas kakinya yang gemetar.

Kemudian Mikael, penghulu malaikat, turun untuk "membangkitkan Musa" dan menyentuh Daniel untuk kedua kalinya, meninggalkannya tak berdaya karena diliputi kenyataan bahwa ia sebenarnya sedang berbicara dengan Tuhannya. Lalu Gabriel datang dan menyentuhnya untuk ketiga kalinya, dan menguatkannya untuk tugas sebagai panji dalam hukum hari Minggu yang segera datang. Tiga sentuhan itu adalah simbol dari tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas, meskipun semuanya terjadi dalam satu hari.

Pengalaman malaikat pertama mencakup penampakan Kristus bagaikan kilat, penglihatan "kausal" yang memisahkan, dan sentuhan pertama yang mengangkat Daniel keluar dari debu kemuliaan

manusiawinya. Malaikat pertama memiliki ketiga langkah yang tercakup dalam yang pertama, karena ia mewakili pesan pertama. Bukan suatu kebetulan bahwa sentuhan pertama dicatat dalam ayat SEMBILAN hingga SEBELAS.

Namun aku mendengar suara perkataannya; dan ketika aku mendengar suara perkataannya, aku jatuh dalam tidur lelap dengan wajahku ke tanah. Lalu, lihatlah, sebuah tangan menyentuhku dan membuatku bertumpu pada lututku dan telapak tanganku. Dan ia berkata kepadaku, Hai Daniel, engkau yang sangat dikasihi, pahamiilah perkataan yang kusampaikan kepadamu, dan berdirilah tegak, sebab kepadamu aku sekarang diutus. Dan ketika ia mengucapkan perkataan ini kepadaku, aku berdiri sambil gemetar. Daniel 10:9-11.

Pengalaman sentuhan kedua, yang dilakukan oleh Kristus sendiri, mengubah Daniel dari tidak mampu berbicara menjadi mampu berbicara dengan Tuhannya. Dalam sentuhan kedua itu, Daniel tidak bernapas, sehingga di sini ia digambarkan berada pada titik pesan pertama Yehezkiel di pasal tiga puluh tujuh.

Ketika ia mengucapkan perkataan-perkataan itu kepadaku, aku menundukkan wajahku ke tanah dan menjadi bungkam. Dan, lihat, seorang yang serupa dengan anak-anak manusia menyentuh bibirkku; lalu aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku: Tuanku, karena penglihatan itu kesusahanku menimpa aku, dan kekuatanku lenyap. Sebab bagaimana hamba tuanku ini dapat berbicara dengan tuanku? Sebab padaku, seketika itu juga tidak ada lagi kekuatan, bahkan napas pun tidak tersisa padaku. Daniel 10:15-17.

Dalam pesan kedua dari Yehezkiel, sebuah pesan dari keempat penjuru angin akan dihembuskan ke atas tulang-tulang, agar mereka hidup dan bangkit berdiri sebagai bala tentara yang perkasa. Pemberian kuasa kepada bala tentara itu diwakili oleh sentuhan ketiga.

Lalu datang lagi seorang yang rupanya seperti seorang manusia dan menyentuh aku; ia menguatkan aku, dan berkata, Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut: damai sejahtera bagimu; kuatlah, ya, kuatlah. Ketika ia berbicara kepadaku, aku pun menjadi kuat, lalu berkata, Berbicaralah, tuanku, sebab engkau telah menguatkan aku. Lalu katanya, Tahukah engkau untuk apa aku datang kepadamu? Sekarang aku akan kembali berperang melawan penguasa Persia; dan setelah aku pergi, lihat, penguasa Yunani akan datang. Tetapi aku akan memberitahukan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran; tidak ada seorang pun yang berdiri di pihakku dalam hal-hal ini, kecuali Mikhael, pemimpinmu. Juga aku, pada tahun pertama pemerintahan Darius, orang Media itu, akulah yang berdiri untuk meneguhkan dan menguatkan dia. Dan sekarang aku akan memberitahukan kebenaran kepadamu. Lihat, akan tampil lagi tiga raja di Persia; dan yang keempat akan jauh lebih kaya daripada mereka semua; dan oleh kekuatannya karena kekayaannya ia akan menggerakkan semua orang melawan kerajaan Yunani. Daniel 10:18-11:2.

Pekabaran yang menghidupkan kedua saksi dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh adalah pekabaran Islam dari celaka yang ketiga, tetapi baris demi baris, pekabaran yang Gabriel kenalkan dalam ilustrasi tentang Mikhael yang membangkitkan Musa dan mengangkatnya ke surga sebagai panji, adalah pekabaran presiden terakhir Amerika Serikat. Itulah pekabaran presiden keenam

(tanduk Republik) yang dibunuh pada tahun 2020, sebagaimana tanduk Protestan yang sejati telah dibunuh. Dalam narasi Daniel, kebangkitan dari masa perkabungan atas tanduk Protestan yang sejati menuntun kepada pengenalan akan kebangkitan tanduk Republik.

Tujuh kali dalam Daniel pasal sepuluh, kata “penglihatan” atau “penampakan” digunakan. Ketujuh rujukan itu diidentifikasi oleh kata Ibrani yang sama, dengan pengecualian bahwa tiga kali kata itu berada dalam bentuk feminin dan empat kali lainnya dalam bentuk maskulin. Tujuh sebagai bilangan kesempurnaan, dan gabungan tiga-empat yang berjumlah tujuh merupakan suatu ciri utama kitab Wahyu, di mana tiga yang terakhir dari tujuh jemaat, dan tiga yang terakhir dari tujuh meterai, dan tiga yang terakhir dari tujuh sangkakala, secara khusus dibedakan dari empat yang pertama.

Kitab Daniel dan Kitab Wahyu adalah satu kitab yang sama, dan dalam hal ini Daniel dan Yohanes adalah simbol akhir zaman yang sama. Penglihatan tentang Kristus dalam pasal sepuluh adalah penglihatan tentang Kristus dalam Kitab Wahyu pasal satu.

Dalam pasal pertama Kitab Wahyu, Yohanes mendengar suara di belakangnya dan berbalik untuk melihat orang yang sedang berbicara.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, yang berkata, "Akulah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir; dan apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab dan kirimkan kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada Efesus, dan kepada Smirna, dan kepada Pergamus, dan kepada Tiatira, dan kepada Sardis, dan kepada Filadelfia, dan kepada Laodikia." Wahyu 1:10, 11.

Baik itu ketiga sentuhan dalam Daniel pasal sepuluh, maupun penglihatan yang sama dalam pasal satu kitab Wahyu, ataupun dua pesan Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh, atau Yesaya yang disentuh dengan bara hidup dari atas mezbah, pengalaman itu menandai pemberdayaan bagi pekabaran amaran terakhir, dan pekabaran itu dimulai pada kebangkitan kedua saksi pada bulan Juli 2023. Daniel, Yohanes, Yehezkiel, dan Yesaya semuanya melambangkan seorang utusan yang mendengar “suara” dari “jalan-jalan yang lama” di belakangnya, yang bertanya, “siapakah yang akan Kuutus?” Ketika utusan itu menjawab, “ini aku, utuslah aku,” ia dikuatkan dan meninggikan suaranya, seperti seorang yang berseru-seru di padang gurun. “Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.”

Kami akan melanjutkan kajian ini pada artikel kami berikutnya.

Pada kesempatan yang baru saja dijelaskan, malaikat Gabriel menyampaikan kepada Daniel semua pengajaran yang saat itu dapat ia terima. Beberapa tahun kemudian, nabi itu ingin mempelajari lebih banyak mengenai hal-hal yang belum sepenuhnya dijelaskan, dan kembali bertekad untuk mencari terang dan hikmat dari Allah. 'Pada hari-hari itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu penuh. Aku tidak makan roti yang sedap, daging maupun anggur tidak masuk ke dalam mulutku, dan aku sama sekali tidak mengurapi diriku.... Kemudian aku mengangkat mataku dan melihat, tampak seorang laki-laki berpakaian lenan, dengan pinggang berikat emas murni dari Uphaz. Tubuhnya juga seperti batu permata beril,

dan wajahnya seperti penampakan kilat, dan matanya seperti nyala api, dan lengan serta kakinya berkilau seperti tembaga yang dipoles, dan suara kata-katanya seperti suara orang banyak' (Daniel 10:2-6).

Gambaran ini mirip dengan yang diberikan oleh Yohanes ketika Kristus dinyatakan kepadanya di Pulau Patmos. Tidak lain daripada Anak Allah sendiri menampakkan diri kepada Daniel. Tuhan kita datang bersama seorang utusan surgawi yang lain untuk mengajarkan kepada Daniel apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir.

Kebenaran-kebenaran besar yang dinyatakan oleh Penebus dunia adalah bagi mereka yang mencari kebenaran seperti mencari harta yang tersembunyi. Daniel adalah seorang yang telah lanjut usia. Hidupnya dijalani di tengah pesona istana penyembah berhala, pikirannya terbebani dengan urusan sebuah kerajaan besar. Namun ia mengesampingkan semuanya itu untuk merendahkan jiwanya di hadapan Allah dan mencari pengertian tentang maksud-maksud Yang Mahatinggi. Dan sebagai jawaban atas permohonannya, terang dari balairung surgawi disampaikan bagi mereka yang akan hidup pada hari-hari terakhir. Dengan kesungguhan seperti itu pulalah seharusnya kita mencari Allah, supaya Ia membuka pengertian kita untuk memahami kebenaran-kebenaran yang dibawa kepada kita dari surga.

"'Aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi.... Dan tidak ada lagi kekuatan padaku; sebab keelokanku berubah dalam diriku menjadi kebusukan, dan aku tidak lagi memiliki kekuatan' (ayat 7, 8). Semua yang benar-benar dikuduskan akan mengalami hal yang serupa. Makin jelas pandangan mereka tentang kebesaran, kemuliaan, dan kesempurnaan Kristus, makin nyata mereka melihat kelemahan dan ketidaksempurnaan mereka sendiri. Mereka tidak akan memiliki kecenderungan untuk mengaku diri tak berdosa; apa yang tampak benar dan elok pada diri mereka, bila dibandingkan dengan kemurnian dan kemuliaan Kristus, akan tampak hanya sebagai sesuatu yang tidak layak dan fana. Justru ketika manusia terpisah dari Allah, ketika pandangan mereka tentang Kristus sangat samar, mereka berkata, 'Aku tak berdosa; aku dikuduskan.'"

"Gabriel kini menampakkan diri kepada nabi itu dan berkata kepadanya: 'Hai Daniel, orang yang sangat dikasihi, pahamiilah perkataan yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah tegak; sebab kepadamu aku sekarang diutus.' Dan ketika ia mengucapkan perkataan ini kepadaku, aku berdiri gemetar. Lalu ia berkata kepadaku, 'Jangan takut, Daniel; sebab sejak hari pertama engkau menetapkan hatimu untuk mengerti dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, perkataanmu telah didengar, dan aku datang karena perkataanmu'" (ayat 11, 12)."

Betapa besar kehormatan yang ditunjukkan kepada Daniel oleh Keagungan Surga! Ia menghibur hamba-Nya yang gemetar dan meyakinkannya bahwa doanya telah didengar di Surga. Sebagai jawaban atas permohonan yang sungguh-sungguh itu, Malaikat Gabriel diutus untuk memengaruhi hati raja Persia. Sang raja telah menolak dorongan Roh Allah selama tiga minggu ketika Daniel berpuasa dan berdoa, tetapi Sang Pangeran Surga, Malaikat Agung Mikhael, diutus untuk membelokkan hati raja yang keras kepala itu agar mengambil tindakan tegas sebagai jawaban atas doa Daniel.

'Dan ketika ia telah mengucapkan kata-kata seperti itu kepadaku, aku menundukkan wajahku ke tanah, dan aku menjadi bisu. Dan, sesungguhnya, seorang yang serupa dengan rupa anak-anak manusia menyentuh bibirku.... Dan berkata, Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut: damai bagimu, kuatlah, ya, kuatlah. Dan ketika ia telah berbicara kepadaku, aku dikuatkan, dan berkata, Biarlah Tuanku berbicara; sebab engkau telah menguatkan aku' (ayat 15-19). Begitu besar kemuliaan ilahi yang dinyatakan kepada Daniel sehingga ia tidak sanggup menanggung penglihatan itu. Kemudian utusan dari surga menyelubungi terang kehadirannya dan menampakkan diri kepada nabi sebagai 'seorang yang serupa dengan rupa anak-anak manusia' (ayat 16). Dengan kuasa ilahinya ia menguatkan orang yang berintegritas dan beriman ini untuk mendengar pesan yang dikirim kepadanya dari Allah.

"Daniel adalah seorang hamba yang berbakti kepada Yang Mahatinggi. Kehidupannya yang panjang dipenuhi dengan perbuatan-perbuatan mulia dalam pelayanan bagi Tuhannya. Kemurnian tabiatnya dan kesetiaan yang tak tergoyahkan hanya disamai oleh kerendahan hatinya dan penyesalannya yang mendalam di hadapan Allah. Kami ulangi, kehidupan Daniel adalah gambaran yang diilhamkan tentang pengudusan yang sejati." Kehidupan yang Dikuduskan, 49-52.